

**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DAN LINGKUNGAN KERJA
TERHADAP PROFESIONALISME GURU DAN KINERJA GURU
SMP NEGERI 1 GONDANG BOJONEGORO**

Purbawati Handayani

Handayusuf696@gmail.com

SMPN 1 Gondang Bojonegoro

Indra Prasetyo

Ruddy Wiroko

Universitas Wijaya Putra Surabaya

ABSTRACT

The study was conducted to determine the effect of teachers on teacher performance in SMPN 1 Gondang, Bojonegoro. The population in this study is all teachers of SMP Negeri 1 Gondang living 31 people. The sample in this study using different sampling census with the leader, the entire population was sampled as many as 30 people. Data processing is done using path analysis. Path analysis method is multiple linear regression which is used to estimate the causality relationship between variables in research model built on strong theory. The results of the analysis show that the principal, work environment and professionalism of teachers are partially insignificant to the performance of teachers SMP Negeri 1 Gondang. The principal academic supervision, work environment and professionalism of teachers are simultaneously significant to the performance of teachers of SMP Negeri 1 Gondang. Among the academic supervision of school principals and the environment there is no dominant effect on teacher performance through teacher professionalism.

Keywords: *principal supervision, work environment, teacher professionalism, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial dan secara simultan berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 1 Gondang, Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Gondang yang berjumlah 31 orang. Sampel pada penelitian ini menggunakan sensus sampling yang dikurangi dengan pimpinan, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 orang. Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Metode *path analysis* merupakan perluasan regresi linier berganda yang digunakan untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel dalam model penelitian yang dibangun berdasarkan landasan teori yang kuat. Hasil analisis data menunjukkan supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru baik secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Diantara supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja tidak ada yang pengaruh dominan terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru.

Kata kunci: supervisi kepala sekolah, lingkungan kerja, profesionalisme guru, kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya. UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa. Bagi Indonesia, hal ini sudah dicantumkan dalam konstitusi dan berbagai program pemerintah. Namun dalam kenyataan, masih banyak masalah berkaitan dengan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, masih diwarnai dan dijadikan sebagai alat politik sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan (Mulyasa, 2013: 15).

Mulyasa (2013:3) menegaskan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu guru. Kebijakan tersebut antara lain dengan disahkannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional.

Guru yang profesional diharapkan mempunyai (1) dasar ilmu yang kuat sebagai pengejawantahan terhadap masyarakat teknologi dan masyarakat ilmu pengetahuan di abad 21, (2) penguasaan kiat-kiat profesi berdasarkan

riset dan praksis pendidikan yaitu ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis bukan hanya merupakan konsep-konsep belaka. Pendidikan merupakan proses yang terjadi di lapangan dan bersifat ilmiah, serta riset pendidikan hendaknya diarahkan pada praktis pendidikan masyarakat Indonesia, (3) pengembangan kemampuan professional berkesinambungan, profesi guru merupakan profesi yang berkembang terus menerus dan berkesinambungan. Kekerdilan profesi guru dan ilmu pendidikan disebabkan terputusnya program *pre-service* dan *in-service* karena pertimbangan birokratis yang kaku atau manajemen pendidikan yang lemah. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah dan nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian, sementara itu guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

Kepala sekolah merupakan figur yang menjadi contoh dan panutan bagi para guru dan para siswa dalam hal pembentukan karakter baik dalam hal disiplin maupun dalam hal etika dan moral. Terlebih lagi saat ini telah menerapkan kurikulum baru yang berorientasi pada pembentukan karaktersiswa. Memberikan pengetahuan tentang etika pergaulan, penanaman nilai-nilai agama, moral, budi pekerti serta etika bagi anak didik, harus terus menerus dilakukan. Disamping itu diperlukan juga kesiapan mental dan ketangguhan karakter untuk mereduksi dampak negatif dari keterbukaan informasi.

Kinerja guru memang bukan hanya tercermin dari pemahaman mengenai kurikulum yang sedang diterapkan saat ini. Akan tetapi jika guru ataupun kepala sekolah tidak memerhatikan masalah ini

dengan baik, maka dikhawatirkan kinerja guru tidak akan mengalami perubahan. Pembelajarannya juga hanya akan seperti kurikulum-kurikulum terdahulu tanpa ada perubahan yang berarti.

Guru juga membutuhkan supervisi kunjungan kelas agar bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Ataukah sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan atau belum. Sejumlah guru menyatakan kepala sekolah masih sangat jarang melakukan supervisi yang bersifat kunjungan kelas. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah hanya bersifat administratif karena yang dinilai hanyalah perangkat mengajarnya. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian kepala sekolah juga sudah baik. Padahal kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat mengajarnya saja.

Selain pentingnya masalah supervisi akademik masih ada hal-hal yang memengaruhi kinerja guru, yakni lingkungan kerja. Alex S. Nitisemito (2001: 110) menyatakan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat memengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. Guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik jika ditunjang dengan lingkungan kerja yang baik pula. Lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif akan mampu meningkatkan produktivitas guru sehingga akan meningkatkan kinerja guru. Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah mempunyai iklim yang kondusif. SMPN 1 Gondang di Kabupaten Bojonegoro terletak persis di tepi jalan raya. Hal itu sedikit banyak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar itu sendiri.

Selain itu, guru tidak memiliki ruang kerja yang cukup memadai. Dikatakan kurang memadai karena kantor guru yang tidak begitu luas tetapi harus dibagi menjadi tiga ruang, yakni kantor guru, ruang BP dan ruang UKS. Padahal

seharusnya guru memiliki cukup ruang untuk bisa bekerja dengan nyaman. Jika faktor lingkungan ini tidak diperhatikan dengan baik, dikhawatirkan kinerja guru juga tidak akan berjalan seperti seharusnya. Guru juga akan merasa malas untuk datang ke kantor, guru juga tidak akan melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru secara maksimal.

Berdasar uraian di atas maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu : untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial berpengaruh langsung signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 1 Gondang, Bojonegoro; untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial berpengaruh tidak langsung signifikan terhadap kinerja guru di SMPN 1 Gondang, Bojonegoro; untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara stimulan berpengaruh terhadap kinerja guru di SMPN 1 Gondang, Bojonegoro; dan untuk mengetahui diantara factorsupervisi kepala sekolah dan lingkungan kerja yang berpengaruh dominan terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro.

Sejumlah penelitian berkaitan dengan kinerja dan profesionalisme guru, supervisi kepala sekolah serta lingkungan kerja sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian Tiara Anggia Dewi (2015) yang berjudul 'Pengaruh Profesionalisme Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA se-Kota Malang'. Hasil analisis data menunjukkan secara parsial profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi, motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan profesionalisme guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi.

Penelitian Soesanto (2012) berjudul 'Pengaruh Supervisi, Kedisiplinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan'. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan supervisi, disiplin dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan. Dan secara parsial supervisi, disiplin dan lingkungan kerjaberpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pasuruan.

Penelitian Rahmareza Pahlevi (2015) berjudul 'Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Dinoyo I'. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan supervisi kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SD Dinoyo. Dan secara parsial juga diketahui supervisi kepala sekolah dan lingkungan kerjaberpengaruhsignifikan terhadap kinerja guru SD Dinoyo. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru.

TINJAUAN TEORETIS

Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan. Singkatnya, supervisi ialah aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Arikunto (2004: 33) mengungkapkan ada tiga macam supervisi. Masing-masing supervisi akademik yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik. Kemudian supervisi administrasi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada aspek-aspek administrasi yang berfungsi sebagai

pendukung dan pelancar terlaksananya pembelajaran. Dan yang terakhir, supervisi lembaga yang menitikberatkan supervisor pada aspek-aspek keseluruhan yang ada di sekolah.

Menurut Djam'an Satori dalam Suhardan (2010: 52) program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan supervisi penting dilakukan guna meningkatkan kinerja guru. Bimbingan dan bantuan dari kepala sekolah akan sangat membantu guru dalam menyelesaikan segala macam tugas pembelajaran. Selain itu, hasil supervisi dapat dijadikan bahan evaluasi baik bagi guru maupun bagi kepala sekolah. Dari hasil evaluasi itulah guru dapat mengetahui kinerjanya apakah sudah baik atau belum.

Menurut Jerry H. Makawimbang (2011:75) tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staf agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Secara operasional dapat dikemukakan beberapa tujuan konkrit dari supervisi pendidikan yaitu: meningkatkan mutu kinerja guru, meningkatkan keefektifan kurikulum, meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, meningkatkan kualitas situasi umum sekolah.

Berdasarkan Permendiknas No 12 Tahun 2007 pelaksanaan supervisi akademik antara lain membantu guru dalam: (1) merencanakan kegiatan

pembelajaran dan atau bimbingan, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran atau bimbingan, (3) menilai proses dan hasil pembelajaran/bimbingan, (4) memanfaatkan hasil penelitian untuk peningkatan layanan pembelajaran atau bimbingan, (5) memberikan umpan balik secara tepat dan teratur secara berkesinambungan pada peserta didik, (6) melayani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, (7) memberikan bimbingan belajar pada peserta didik, (8) menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, (9) mengembangkan dan memanfaatkan alat bantu media pembelajaran dan bimbingan, (10) memanfaatkan sumber-sumber belajar, (11) mengembangkan interaksi pembelajaran/bimbingan yang tepat dan berdaya guna (metode, strategi, teknik, model, pendekatan), (12) penelitian praktis bagi perbaikan pembelajaran/bimbingan, dan (13) mengembangkan inovasi pembelajaran atau bimbingan.

Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pimpinan pendidikan termasuk kepala sekolah, adalah dalam bidang kepemimpinan, dalam hubungan kemanusiaan, dalam pembinaan proses kelompok, dalam bidang administrasi personel, dalam bidang evaluasi.

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok. Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*) dan mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*).

Selain itu ada teknik kelompok yaitu supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain mengadakan

pertemuan atau rapat (*meetings*), mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

Ngalim Purwanto (2012: 115) menyatakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Menurut Syaiful Sagala (2010: 117) kepala sekolah yang efektif dalam mengelola program dan kegiatan pendidikan adalah yang mampu memberdayakan seluruh potensi kelembagaan dalam menentukan kebijakan, pengadministrasian dan inovasi kurikulum di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasar uraian di atas dan penelitian terdahulu maka bisa disusun hipotesis (H_1) : Ada pengaruh signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja, dan profesionalisme guru secara parsial terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro; H_2 : ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah dan lingkungan kerja secara tidak langsung terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro; H_3 : ada pengaruh signifikan antara supervisi kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro; H_4 : supervisi kepala sekolah mempunyai pengaruh dominan diantara supervisi kepala sekolah dan lingkungan kerja yang mempunyai pengaruh dominan terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Gondang Bojonegoro.

Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja adalah lingkungan para karyawan bekerja (Agus Ahyari, 1994 : 124). Alek S. Nitisemito, 2001:110 menyatakan lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar pekerja dan dapat

memengaruhi mereka dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan.

Sedarmayanti (2007) menyatakan ada beberapa hal yang menjadi indikator pengukuran lingkungan kerja, yakni: (1) penerangan, (2) suhu udara, (3) sirkulasi udara, (4) ukuran ruang kerja, (5) tata letak ruang kerja, (6) privasi ruang kerja, (7) kebersihan, (8) suara bising, (9) penggunaan warna, (10) peralatan kantor, (11) keamanan kerja, (12) musik di tempat kerja, (13) hubungan sesama rekan kerja, dan (14) hubungan kerja antara atasan dengan bawahan.

Manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas kerja meningkat. Lingkungan kerja adalah kekuatan yang mendorong semangat yang ada di dalam maupun di luar dirinya baik itu yang berupa *reward* maupun *punishment*. Herberg dalam Luthans (2003) menyatakan pada manusia terdapat enam faktor pemuas: 1) prestasi kerja yang diraih (*achievement*), 2) pengakuan orang lain (*recognition*), 3) tanggung jawab (*responsibility*), 4) peluang untuk maju (*advancement*), 5) kepuasan kerja itu sendiri (*the work itself*), 6) pengembangan karir (*the possibility of growth*). Yang disebut dengan *disatisfier* atau *extrinsic* lingkungan kerja yang meliputi: 1) kondisi kerja, 2) keamanan dan keselamatan kerja, 3) kondisi kerja, 4) status, 5) prosedur perusahaan, 6) mutu dari supervisi teknis dari hubungan antara teman sejawat, atasan, dan bawahan.

Profesionalisme Guru

Guru yang professional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar-mengajar secara efektif dan efisien. Keterampilan guru dalam proses belajar-mengajar antara-lain: (1). Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (2). Keterampilan menjelaskan, (3). Keterampilan bertanya, (4). Keterampilan memberi penguatan, keterampilan

memberi penguatan, (5). Keterampilan menggunakan media pembelajaran, (6). Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7). Keterampilan mengelola kelas, (8). Keterampilan mengadakan variasi, dan (9). Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecilnya. Terdidik dan terlatih maksudnya bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya guru, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

Indra Fachrudi (2006:41) mengatakan seorang yang profesional adalah seorang yang karena mendapatkan pendidikan khusus, sehingga orang itu diberi status dalam pekerjaan. Dari status itu orang memperoleh hak dan kewajiban serta tanggungjawab.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa 'kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, keperibadian, social, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi'.

Kunandar (2009: 47) mengungkapkan guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua,

masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai dan mengembangkan dirinya. Tanggung jawab social diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan social serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral.

Dengan profesionalisme guru, maka guru masa depan tidak tampil lagi sebagai pengajar (*teacher*), seperti fungsinya yang menonjol selama ini, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing (*counselor*), dan manajer belajar (*learning manager*). Sebagai pelatih, seorang guru akan berperan seperti pelatih olah raga. Ia mendorong siswanya untuk menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya, dan membantu siswa menghargai nilai belajar dan pengetahuan. Sebagai pembimbing atau konselor, guru akan berperan sebagai sahabat siswa, menjadi teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan keakraban dari siswa. Sebagai manajer belajar, guru akan membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, dan mengeluarkan ide-ide baik yang dimilikinya. Dengan ketiga peran guru ini, maka diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi diri masing-masing, mengembangkan kreatifitas, dan mendorong adanya penemuan keilmuan dan teknologi yang inovatif sehingga para siswa mampu bersaing dalam masyarakat global.

Sementara itu, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: (1) bersikap adil, (2) percaya dan suka kepada murid-muridnya, (3) sabar dan rela berkorban, (4) memiliki wibawa di hadapan peserta didik, (5) penggembira, (6) bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, (7) bersikap baik terhadap masyarakat, (8) benar-benar menguasai mata pelajarannya; (9) suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, dan (10) berpengetahuan luas (Ngalim Purwanto dalam Kunandar, 2009: 51).

Kinerja Guru

Dalam Pedoman Kinerja Guru yang disusun oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Tahun 2008, peranan guru berkaitan dengan kompetensi antara lain guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, dan pengembang kurikulum. Mulyasa (2005:136) menyatakan kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.

Menurut Prawirasentono (1999: 2), *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Dessler (1997: 513) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

Indra Fachrudi (2000:52) membagi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja ke dalam dua kategori yakni: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi kinerja seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, antara lain motivasi dan minat, bakat, watak, sifat, usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi kinerjanya, antara lain; lingkungan fisik,

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian *ex-post facto*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:17), penelitian *ex-post facto* adalah model penelitian yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Penelitian *ex-post facto* hanya mengungkap gejala-gejala yang ada dan telah terjadi sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Menurut Sugiyono (2013: 14), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

Penelitian ini bersifat asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap dua variabel terikat, dimana penelitian ini mencari pengaruh variabel bebas supervisi kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap variabel terikat profesionalisme guru dan kinerja guru. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 1 Gondang yang berjumlah 31 orang.

Menurut Sugiyono (2007:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel pada penelitian ini menggunakan sesus sampling yang dikurangi dengan pimpinan sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel sebanyak 30 orang. Menurut Djarwanto (1993) dalam Sani dan Maharani (2013:181) sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis regresi untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat, karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka persamaan regresi yang digunakan persamaan regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda, menurut Sugiyono (2012: 275), dapat diformulasikan sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan :

Y = kinerja guru

a = bilangan konstanta

b1 = koefisien regresi supervisi akademik kepala sekolah

b2 = koefisien regresi lingkungan kerja

X1 = supervisi akademik kepala sekolah

X2 = lingkungan kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Gondang beralokasi Desa senganten Kecamatan Gandang Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur dengan status sekolah Negeri Akreditasi A. SMPN 1 Gondang Bojonegoro berdiri pada tahun 1990 yang awalnya bernama SMPN 2 Bubulan. Akan tetapi dengan kebijakan pemerintah

tentang adanya pemekaran kecamatan Gondang sendiri, SMPN 2 Bubulan berubah nama menjadi SMPN 1 Gondang pada tanggal 18 Mei 2004 sampai dengan sekarang. SMP Negeri 1 Gondang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang berlokasi di Senganten, Kecamatan Gondang, Kabupaten Bojonegoro.

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 responden dari pegawai SMPN 1 Gondang Kabupaten Bojonegoro dan masing-masing responden akan dicatat karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, tingkat pendidikan, pengalaman kerja, status kepegawaian dan eselon. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui laki-laki sebanyak 21 atau sebesar 70% responden dan jenis kelamin perempuan sebanyak 9 atau sebesar 30% responden.

Karakteristik responden berdasarkan usia diketahui tidak ada responden yang berusia <20 tahun, yang berusia <30-40 tahun sebanyak 7 orang atau 23.33% responden, yang berusia <41-50 tahun sebanyak 8 orang atau 26.67% responden, yang berusia > 50 tahun sebanyak 15 orang atau 50% responden. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui yang berpendidikan S3/S2 sebanyak 3 orang atau 10% responden, S1 sebanyak 26 orang atau 86.67% responden, SMA/ sederajat sebanyak 1 orang atau 3.33% responden.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dijelaskan pegawai yang pengalaman kerjanya <5 tahun sebanyak 10 orang atau 33.33% responden, yang pengalaman masa kerja <5-10 tahun sebanyak 10 orang atau 33.33% responden, yang pengalaman masa kerja >10-20 tahun sebanyak 7 orang atau 23.33% responden, yang pengalaman masa kerja >21-30 tahun sebanyak 2 orang atau 6.67% responden, yang pengalaman masa kerja < 30 tahun sebanyak 4 orang atau 13.33%

responden. Karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian diketahui sebanyak 26 atau 86.67 % responden yang PNS dan sebanyak 4 atau 13.33 % responden yang Non PNS.

Hasil Analisis Regresi

Untuk mengetahui pengaruh antarvariabel menggunakan alat SPSS diperoleh data seperti pada tabel 1.

Tabel 1
Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja dan Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.352	1.039		1.301	.205
Supervisi	.296	.154	.295	1.924	.047
Akademik	.491	.140	.528	3.500	.002
Lingkungan Kerja Profesionalisme Guru	.077	.174	.063	.445	.660

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persamaan regresi pertama:

$$Y_2 = 1.352 + 0.296 X_1 + 0.491 X_2 + 0.077Y_1$$

Persamaan di atas menunjukkan ada pengaruh dari supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru terhadap peningkatan kinerja guru. Nilai konstanta sebesar 1.352 berarti apabila tidak ada supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru serta variabel lain, maka tingkat kinerja guru sebesar 1.352 satuan

Apabila ada kenaikan pada supervisi akademik kepala sekolah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.296 satuan. Apabila ada peningkatan dalam lingkungan kerja sebesar satu satuan akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.491 satuan. Apabila ada kenaikan pada profesionalisme guru sebesar satu satuan

maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.077 satuan.

Untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dengan penjelasan. Nilai t hitung untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 1.924 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 karena nilai signifikansi 0,047 (lebih kecil dari 0,05), maka supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan kerja sebesar 3.500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 karena nilai signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05), maka lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai t hitung untuk variabel profesionalisme guru sebesar 0.445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,660 karena nilai signifikansi 0,660 (lebih besar dari 0,05), maka profesionalisme guru mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Dengan demikian supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru diperoleh data pada tabel 2.

Tabel 2
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.583	3	.528	8.659	.000 ^a
Residual	1.585	26	.061		
Total	3.168	29			

a. Predictors: (constant), profesionalisme, lingkungan kerja, supervise akademik

b. Dependent variable: kinerja

Dari tabel di atas diketahui nilai uji F sebesar 0.460 dengan nilai

signifikansi sebesar 0.000 (lebih besar dari 0.05) maka supervisi akademik sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja terhadap variabel profesionalisme guru maka dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Pengaruh Supervisi Akademik dan Lingkungan Kerja terhadap Profesionalisme Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.665	.717		6.489	.000
Supervisi Akademik	.157	.167	.194	.942	.355
Lingkungan Kerja	.031	.155	.041	.200	.843

Sumber: Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data maka diketahui nilai t hitung untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0.942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,355 karena nilai signifikansi 0.355 (lebih besar dari 0,05), maka supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan kerja sebesar 0.200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.843 karena nilai signifikansi 0.843 (lebih besar dari 0,05), maka lingkungan kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru maka dapat dilihat pada tabel 4.

Berdasarkan hasil analisis data di atas nilai t hitung untuk variabel profesionalisme guru sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,483 karena nilai signifikansi 0.483 (lebih besar dari 0,05), maka profesionalisme guru mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Untuk melihat pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru dibagi menjadi dua jalur, jalur yang pertama dapat dilihat pada tabel 3 dan jalur yang kedua dapat dilihat pada tabel 4.

Jika kita melihat pada hasil analisis regresi pada jalur pertama diketahui ada pengaruh yang tidak signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Begitu juga pada hasil analisis regresi pada jalur kedua ada pengaruh tidak signifikan dari profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian besarnya kontribusi supervisi akademik terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru adalah 0.157 dikalikan 0.165 yaitu sebesar 0.025. Oleh karena itu supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh pada profesionalisme guru melalui kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Jika kita melihat pada hasil analisis regresi pada jalur pertama diketahui ada pengaruh yang tidak signifikan dari lingkungan kerja terhadap profesionalisme guru. Begitu juga pada hasil analisis regresi pada jalur kedua ada pengaruh signifikan dari profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Dengan demikian besarnya kontribusi lingkungan kerja terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru adalah 0.031 dikalikan 0.165 yaitu sebesar 0.005. Oleh karena itu. Oleh karena itu lingkungan kerja tidak berpengaruh pada profesionalisme guru melalui kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang dominan diantara supervisi akademik kepala sekolah dan

Tabel 4
Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.885	.962		5.076	.000
Profesionalisme	.165	.231	.133	.712	.483

Sumber: Hasil Analisis Data

lingkungan kerja terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru melihat nilai uji t dan signifikansi masing-masing variabel. Karena diketahui supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru, serta lingkungan kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru maka kedua variabel ini tidak ada yang berpengaruh dominan. Dengan demikian supervisi akademik tidak berpengaruh dominan terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Pembahasan

Dari hasil analisis data dapat dijelaskan nilai t hitung untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 1.924 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,047 karena nilai signifikansi 0,047 (lebih kecil dari 0,05), maka supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Nilai t hitung untuk variabel lingkungan kerja sebesar 3.500 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 karena nilai signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05), maka lingkungan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru nilai t hitung untuk variabel profesionalisme guru sebesar 0.445 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,660 karena nilai signifikansi 0,660 (lebih besar dari 0,05), maka profesionalisme guru mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme

guru secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Nilai uji F dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dari 0.05) maka supervisi akademik sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil analisis data juga diketahui nilai t hitung untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 0.942 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,355 karena nilai signifikansi 0.355 (lebih besar dari 0,05), maka supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru.

Nilai t hitung untuk variabel lingkungan kerja sebesar 0.200 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.843 karena nilai signifikansi 0.843 (lebih besar dari 0,05), maka lingkungan kerja mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap profesionalisme guru. Nilai t hitung untuk variabel profesionalisme guru sebesar 0.165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,483 karena nilai signifikansi 0.483 (lebih besar dari 0,05), maka profesionalisme guru mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru.

Untuk melihat pengaruh supervisi akademik dan lingkungan kerja terhadap profesionalisme guru melalui kinerja guru dibagi menjadi dua jalur. Pada jalur pertama ada pengaruh yang tidak signifikan dari supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalisme guru. Begitu juga pada hasil analisis regresi pada jalur kedua bahwa ada pengaruh tidak signifikan dari profesionalisme guru terhadap kinerja guru. Sehingga supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja berpengaruh tidak signifikan pada profesionalisme guru melalui kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

Diantara supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru

karena kedua variabel ini tidak ada yang berpengaruh dominan.

SIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara parsial pengaruh langsung tidak signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru secara simultan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Diantara supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja tidak ada pengaruh dominan terhadap kinerja guru melalui profesionalisme guru.

Untuk itu perlu adanya peningkatan pada variabel supervisi akademik kepala sekolah dan lingkungan kerja karena kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang. Perlu adanya peningkatan pada variabel supervisi akademik kepala sekolah, lingkungan kerja dan profesionalisme guru karena variabel tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 1 Gondang.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Depdiknas. Jakarta.
- Gibson, James L, et al. 2006. *Organizations (Behavior, Structure, Processes)*. Twelfth Edition. McGraw Hill.
- Glickman, C. D. 2010. *Supervision and Instruction Leadership*. Pearson Education, Inc. 501 Boilston St, Suite 900. Boston
- Indra, Fachrudi. 2006. *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Kunandar. 2009. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Muslipa, Siti. 2015. *Kinerja Guru Ditinjau dari Kompetensi Guru, Komunikasi dan Komitmen*. Kresna Bina Insan Prima. Surabaya.
- Makawimbang, Jerry, H. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu*. Alfabeta. Bandung.
- Neagley, Gwynn. 2008. *Theory and Practice of Supervision*. Dodd Mead & Company. New York.
- Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Rineka Cipta. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sahertian, Piet. A. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Rineke Cipta. Jakarta.
- Sani, Achmad & Vivin Maharani. 2013. *Metodologi Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Kuisisioner dan Analisis Data)*. UIN MALIKI Press. Cetakan Ke-2. Malang.
- Saud, U. Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta. Bandung.
- Sagala, Syaiful., 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sedarmayanti. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Cetakan Pertama. PT. Refika Aditama. Bandung.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-7. Refika Aditama. Bandung.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi 2. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Soekarsono, Sagir. 2007. *Kebutuhan Kinerja Guru*. Penerbit Pustaka. Jakarta.
- Soetjipto, Budi W et al. 2007. *Paradigma Baru Sumber Daya Manusia*. Asmara Books. Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sukmadinata, N., Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Dharmawan. Jakarta.